

Bimbingan Teknis Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Wanita Tani dan Majelis Taklim

Muh. Yusuf ^{1*}, Muhammad Amir ², Sutiyana Fachruddin ³, Masrul ⁴, Dewi Anggraeni ⁵, Ade Putra ⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

¹ muh.yusuf@uho.ac.id *

* Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history</p> <p>Received: 27-05-2025 Revised: 17-06-2025 Accepted: 25-06-2025 Published: 25-06-2025</p> <p>Keywords Women Empowerment Community Development Rural Agriculture</p>	<p>This community service program aims to empower women's groups through the Kelompok Wanita Tani (KWT) and Majelis Taklim in Tirta Martani Village, Buke District, South Konawe Regency. The activities were carried out offline through counseling sessions and Focus Group Discussions (FGD), with the goal of increasing women's awareness and capacity in managing local resources to support family welfare. The program outputs include improved theoretical understanding among community members and local officials regarding women's empowerment, as well as a renewed commitment to utilizing home yard space for vegetable farming. Additionally, this initiative has revitalized the social and economic functions of the Majelis Taklim as a platform for community learning and spiritual strengthening. This service activity highlights the importance of integrating agricultural empowerment and religious engagement in a participatory approach to improve women's socioeconomic conditions in rural areas.</p>
<p>Kata kunci Pemberdayaan Perempuan Pengembangan Masyarakat Pertanian Pedesaan</p>	<p>Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Majelis Taklim di Desa Tirta Martani, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan dilaksanakan secara luring melalui penyuluhan dan Focus Group Discussion (FGD) dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kapasitas perempuan dalam mengelola potensi sumber daya lokal guna mendukung kesejahteraan keluarga. Keluaran dari kegiatan ini mencakup meningkatnya pemahaman teoritis masyarakat dan aparat desa mengenai pemberdayaan perempuan, serta komitmen baru untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai tempat budidaya sayuran. Selain itu, kegiatan ini berhasil merevitalisasi peran sosial dan ekonomi Majelis Taklim sebagai wadah pembelajaran komunitas dan penguatan spiritual. Pengabdian ini menunjukkan pentingnya integrasi antara pemberdayaan pertanian dan aktivitas keagamaan dalam pendekatan partisipatif untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi perempuan di wilayah pedesaan.</p>

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia memainkan peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup dari pertanian dan perkebunan. Desa Tirta Martani, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan, merupakan contoh nyata dari desa dengan potensi agraris yang signifikan namun masih belum dimaksimalkan secara optimal. Desa ini memiliki luas wilayah 4 km² dan sekitar 300 hektar lahan perkebunan, dengan komoditas utama berupa kelapa, singkong, jagung, serta sawah tadah hujan. Selain itu, praktik tumpang sari juga dilakukan dengan menanam kakao dan merica di sela-sela kebun kelapa.

Mayoritas dari 250 kepala keluarga di desa ini merupakan rumah tangga petani dengan peran perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang cukup dominan. Kondisi ini menjadi alasan kuat bahwa perempuan memiliki peran penting dalam mendukung produktivitas pertanian serta keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Sebagaimana dikemukakan oleh Ardiani dan Dibyorini (2021), keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian melalui wadah Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas perempuan sebagai agen pembangunan desa.

KWT sendiri adalah bentuk organisasi sosial yang dirancang untuk memberdayakan perempuan dalam kegiatan pertanian, peningkatan keterampilan, serta pengelolaan sumber daya lokal. Penelitian oleh Farida et al. (2022) dan Fadilah et al. (2022) mengindikasikan bahwa perempuan yang terlibat aktif dalam KWT cenderung memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan pangan keluarga dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Tak hanya di bidang pertanian, perempuan di Desa Tirta Martani juga aktif dalam kegiatan majelis taklim mingguan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang religius, tetapi juga mempererat solidaritas sosial dan memperkuat modal sosial komunitas perempuan desa.

Meskipun demikian, KWT di Desa Tirta Martani masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai keterbatasan, seperti rendahnya pengalaman anggota dalam pengelolaan pertanian modern serta minimnya kapasitas kelembagaan. Jamilah et al. (2022) dan Hasan et al. (2021) menunjukkan bahwa tantangan seperti kurangnya pelatihan teknis dan lemahnya struktur organisasi menjadi hambatan yang umum dihadapi oleh KWT di berbagai daerah.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Studi Suhastyo (2019), Mutmainnah dan Sari (2021), serta Sugiarto et al. (2020) menyatakan bahwa pelatihan praktis, seperti pembuatan pupuk organik cair atau pengolahan hasil pertanian, terbukti meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri anggota KWT. Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan atau herbal yang bernilai ekonomi tinggi juga menjadi strategi efektif sebagaimana dibuktikan oleh Soewito et al. (2022), Arti et al. (2022), dan Sarno (2018).

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tirta Martani bertujuan untuk memberdayakan perempuan yang tergabung dalam KWT dan majelis taklim melalui pendekatan yang integratif, mencakup peningkatan kapasitas teknis, pengelolaan sumber daya lokal, serta pembangunan kesadaran kolektif. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembangunan desa berbasis potensi lokal sebagaimana dikemukakan oleh Mustanir et al. (2021), yang menekankan pentingnya peran sinergis antara pelaku lokal, akademisi, dan pemerintah dalam pengembangan wilayah perdesaan prioritas nasional.

Lebih jauh, integrasi antara aktivitas sosial keagamaan dan penguatan ekonomi menjadi fondasi penting dalam membangun pemberdayaan yang berkelanjutan. Trisanti et al. (2023) dan Rani et al. (2020) menekankan pentingnya sinergi antara aspek spiritual, sosial, dan ekonomi dalam membangun ketahanan rumah tangga petani perempuan. Dengan pendekatan tersebut, peran perempuan dapat dimaksimalkan sebagai subjek pembangunan, bukan hanya sebagai objek penerima manfaat.

Kontribusi utama dari artikel ini adalah pada penyajian model pemberdayaan komunitas berbasis KWT yang mengintegrasikan kegiatan pertanian, penguatan kapasitas perempuan, dan nilai-nilai sosial keagamaan secara simultan. Model ini diharapkan dapat direplikasi di berbagai wilayah pedesaan lain di Indonesia yang memiliki karakteristik serupa. Dengan demikian, artikel ini dapat menjadi referensi bagi praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pemberdayaan perempuan yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertajuk "Bimbingan Teknis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Wanita Tani dan Majelis Taklim di Desa Tirta Martani, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan" dilaksanakan secara tatap muka (offline). Pendekatan pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dan aplikatif dengan tujuan memberdayakan masyarakat perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Majelis Taklim agar mampu menggali, mengenali, serta mengelola potensi lokal di lingkungan mereka guna meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi keluarga petani.

Kegiatan ini mencakup penyuluhan dan pembinaan kepada anggota KWT dan majelis taklim terkait pentingnya pemberdayaan masyarakat, penguatan kapasitas diri, serta identifikasi potensi ekonomi berbasis sumber daya lokal. Sebagaimana ditekankan oleh Hasan et al. (2021), pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian

merupakan aspek fundamental dalam menjamin keberlanjutan program pemberdayaan. Oleh karena itu, metode pelaksanaan difokuskan pada pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai sarana eksploratif untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada, sekaligus membangun kesepahaman dan komitmen bersama antar-anggota komunitas.

Metode FGD memungkinkan terjadinya dialog konstruktif yang dipandu oleh fasilitator untuk menggali informasi mendalam tentang isu-isu yang dihadapi komunitas. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam berbagai studi pemberdayaan KWT seperti yang dikemukakan oleh Ardiani dan Dibyorini (2021) serta Mutmainnah dan Sari (2021), bahwa diskusi kelompok merupakan sarana efektif dalam mendorong keterlibatan aktif perempuan desa dan penguatan kapasitas sosial.

Pelaksanaan FGD bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal seperti pemanfaatan lahan pekarangan, pengolahan hasil tani, serta peluang usaha kecil berbasis rumah tangga. Hasil diskusi ini menjadi dasar penyusunan kegiatan lanjutan yang kontekstual dan aplikatif sebagaimana dianjurkan oleh Sugiarto et al. (2020) dan Soewito et al. (2022), bahwa pelatihan yang berangkat dari permasalahan dan potensi lokal lebih efektif meningkatkan keberdayaan masyarakat.

Program PKM ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di Desa Tirta Martani, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan berlangsung selama beberapa hari dengan urutan tahapan sebagai berikut:

- Hari 1: Sosialisasi program dan identifikasi peserta
- Hari 2: Pelaksanaan FGD I – Pemetaan potensi dan masalah
- Hari 3: Pelaksanaan FGD II – Penggalan ide usaha dan pemberdayaan
- Hari 4: Penyampaian hasil dan rekomendasi program lanjutan

Bentuk kegiatan pengabdian dikemas dalam diskusi interaktif melalui pendekatan FGD. Peserta terdiri atas anggota KWT dan majelis taklim yang mendapatkan materi tentang prinsip pemberdayaan, penguatan peran perempuan, serta teknik sederhana dalam pemetaan potensi lokal. Materi disampaikan secara partisipatif melalui ceramah singkat, diskusi, serta tanya jawab yang dipandu oleh fasilitator berpengalaman. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam berbagai program pemberdayaan KWT sebagaimana dilaporkan oleh Farida et al. (2022) dan Tristanti et al. (2023).

Dengan metode ini, diharapkan akan tercipta sinergi antara pelaku lokal dan tim pelaksana PKM untuk merumuskan langkah pemberdayaan yang adaptif dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Tirta Martani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Tirta Martani, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan menghasilkan beberapa capaian penting baik dalam aspek peningkatan pengetahuan teoritis masyarakat maupun dorongan praktis terhadap aktivitas pemberdayaan ekonomi perempuan. Kegiatan ini menasar kelompok masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Majelis Taklim, dua komunitas berbasis perempuan yang memiliki peran strategis dalam menopang kesejahteraan rumah tangga petani dan pembangunan sosial desa.



Gambar 1. Kegiatan forum diskusi dengan anggota KWT dan Majelis Taklim

Pemahaman Teoretis dan Komitmen Pemberdayaan

Salah satu keluaran utama dari kegiatan PKM ini adalah terciptanya pemahaman bersama antara masyarakat, khususnya anggota KWT dan Majelis Taklim, serta aparat desa tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat perempuan. Dalam forum diskusi dan penyuluhan yang dilaksanakan, peserta diberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar pemberdayaan masyarakat serta pentingnya keterlibatan perempuan dalam aktivitas sosial dan ekonomi desa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardiani dan Dibyorini (2021) bahwa pemberdayaan perempuan melalui kelompok komunitas seperti KWT mampu mendorong kapasitas mereka untuk menjadi agen perubahan di tingkat lokal.

Selain itu, diskusi yang dilaksanakan melalui pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) menghasilkan kesepakatan bahwa KWT dan Majelis Taklim memiliki potensi besar untuk diberdayakan secara simultan. Kelompok-kelompok ini tidak hanya berperan sebagai unit sosial, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran dan pemberdayaan ekonomi berbasis

komunitas. Menurut Farida et al. (2022), integrasi kegiatan sosial dan ekonomi perempuan melalui wadah kelompok sangat penting untuk membangun kesadaran kolektif dan memperkuat solidaritas sosial.

Inisiatif Usaha Pertanian Skala Rumah Tangga

Temuan penting lain dari kegiatan ini adalah adanya komitmen awal dari pihak pengelola desa dan anggota kelompok untuk memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah sebagai lahan pertanian produktif. Dalam beberapa diskusi FGD, peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk menghidupkan kembali kegiatan bercocok tanam sayuran yang sebelumnya sempat tidak aktif karena kurangnya pembinaan dan keterbatasan pengetahuan teknis. Ini menunjukkan bahwa potensi pemberdayaan masih terbuka lebar, dan dengan pendampingan yang tepat, kelompok ini dapat diaktifkan kembali sebagai motor ekonomi rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarno (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan melalui kelompok perempuan sangat efektif dalam menambah pendapatan keluarga sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal.



Gambar 2. Pemanfaatan lahan kosong anggota KWT dan Majelis Taklim

Aktivitas bercocok tanam sayuran di pekarangan rumah merupakan salah satu bentuk usaha pertanian skala rumah tangga yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa perempuan di Desa Tirta Martani sangat terbuka untuk menanam sayuran seperti kangkung, bayam, cabai, dan tomat yang kemudian dapat dikonsumsi sendiri atau dijual dalam skala kecil. Model pemberdayaan seperti ini juga digunakan dalam studi oleh Soewito et al. (2022) yang menggarisbawahi bahwa kegiatan tani pekarangan tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga memperkuat fungsi sosial komunitas perempuan.

Revitalisasi Peran Majelis Taklim

Majelis Taklim sebagai kelompok keagamaan perempuan di desa ini ternyata memiliki potensi lebih dari sekadar wadah spiritual. Dalam praktiknya, kegiatan Majelis Taklim dapat menjadi media penyampaian informasi pembangunan, pendidikan kesehatan, serta penguatan modal sosial perempuan desa. Trisanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di desa-desa Gunungkidul berhasil dilakukan melalui sinergi antara peran keagamaan dan aktivitas ekonomi produktif, termasuk pemanfaatan waktu luang ibu rumah tangga untuk kegiatan pelatihan dan pembelajaran.

Dalam konteks Desa Tirta Martani, Majelis Taklim menjadi pintu masuk yang sangat strategis untuk memperkenalkan isu-isu pemberdayaan ekonomi dan sosial, karena tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ini cukup tinggi. Hal ini juga mendukung pendekatan integratif antara aspek spiritual dan ekonomi yang direkomendasikan oleh Rani et al. (2020) dalam pemberdayaan perempuan melalui kegiatan berbasis komunitas.

Meskipun terdapat kemajuan signifikan, terdapat pula hambatan yang menjadi catatan penting dari kegiatan ini. Salah satunya adalah tidak berjalannya kegiatan kelompok secara berkelanjutan karena keterbatasan sumber daya manusia dan lemahnya struktur organisasi kelompok. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Jamilah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa minimnya pelatihan dan pembinaan rutin menyebabkan stagnasi kegiatan kelompok perempuan di desa.

Solusi yang diusulkan dalam forum FGD adalah penguatan kelembagaan melalui pelatihan manajemen organisasi dan penguatan jejaring dengan pihak luar seperti lembaga pendidikan, LSM, dan pemerintah daerah. Selain itu, dibutuhkan juga pengembangan model pelatihan yang berkelanjutan dan kontekstual seperti yang diusulkan oleh Fadhilah et al. (2022) dan Sugiarto et al. (2020), yaitu melalui pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan komunitas.

Dari pelaksanaan program ini, dapat dipelajari bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan dan keterlibatan aktif masyarakat lokal. Program ini membuktikan bahwa perempuan di pedesaan bukanlah kelompok pasif, melainkan aktor penting yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan

ketahanan keluarga dan komunitas. Sebagaimana disampaikan oleh Hasan et al. (2021), pemberdayaan perempuan bukan hanya menambah pendapatan tetapi juga meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya menghasilkan keluaran dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan inisiatif usaha, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya kolaborasi sosial dalam pembangunan desa. Temuan-temuan ini memberikan landasan yang kuat bagi perencanaan program lanjutan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, keberlanjutan program sangat ditentukan oleh adanya pendampingan berkelanjutan, dukungan kebijakan desa, serta keterlibatan pemangku kepentingan lainnya. Maka dari itu, hasil kegiatan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam membangun model pemberdayaan perempuan yang adaptif dan berdaya saing berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Tirta Martani Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat, khususnya perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Majelis Taklim. Melalui pendekatan partisipatif berupa penyuluhan dan diskusi kelompok terfokus (FGD), kegiatan ini berhasil menggali potensi lokal serta membangun komitmen bersama dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis pertanian dan sosial keagamaan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat dan aparat desa telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pemberdayaan perempuan, serta munculnya inisiatif pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai langkah awal peningkatan pendapatan rumah tangga. Kegiatan ini juga berhasil merevitalisasi peran Majelis Taklim sebagai wahana penguatan spiritual sekaligus pemberdayaan sosial ekonomi perempuan desa.

Namun demikian, terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian ke depan, seperti keberlangsungan kegiatan kelompok dan perlunya penguatan kelembagaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan agar proses pemberdayaan ini dapat berlangsung secara konsisten dan menghasilkan dampak jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas perempuan di pedesaan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Artikel ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi pada konteks dan wilayah lain dengan karakteristik serupa.

REFERENSI

- Ardiani, F. D., & Rusmala Dibyorini, M. C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>
- Arti, D., Barchia, M. F., Hermawan, B., Suharyanto, S., & Putra Utama, S. (2022). STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK MENINGKATKAN SUMBER PANGAN DAN GIZI KELUARGA. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 11(2), 144–150. <https://doi.org/10.31186/naturalis.11.2.24139>
- Fadhilah, P. N., Trisnaningsih, H., Pujiastuti, A., & Vifta, R. L. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kemetul Melalui Pelatihan Soft Skill Pembuatan Produk Jamu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 4, 209–215.
- Farida, A. N., Sambodo, R., Astriani, D., & Dinarto, W. (2022). Analisis Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Guyub Rukun melalui Program Pengembangan Taman Koleksi Biodiversitas Tanaman Potensi Obat di Dusun Sundi Kidul, Desa Argorejo, Sedayu, Bantul. *Media Agribisnis*, 6(2), 243–249. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i2.2861>
- Hasan, S., Aulia, B., Kusuma, T. Y., Roini, N. F., & Setyani, T. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.24090/icodev.v2i1.5181>
- Jamilah, J., Budiman, B., Mubarak, M. S., & Mursalim, Muh. F. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Patondonsalu Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 127. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9312>

- Lestari, P. I., Arif, W. P., & Murti, W. (2019). Pemberdayaan kelompok wanita tani dan usaha dagang dalam pengembangan liquid state fermentation di Kecamatan Bantimurung. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 53–61. Retrieved from <http://journal.ildikti9.id/CER/index>
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Di Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.25.450>
- Mutmainnah, E., & Sari, L. E. (2021). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DAN PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DI DESA TANJUNG ANOM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2706>
- Rani, E. ; L. E. ; E. K. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melalui Pemanfaatan Limbah Sisa Sayuran Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Budidaya Pakcoy Di Kacamatan Samarang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 445.
- Sarno, S. (2018). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DESA RAKIT BANJARNEGARA MELALUI KEGIATAN MENANAM LAHAN TIDUR HALAMAN RUMAH. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(2), 188–197. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i2.463>
- Siswanto, S., Nurimanda, D., Kusuma P, F., Sumiyati, R., & Gita S, W. (2020). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI “SUMA CHIPS.” *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 9(2), 39. <https://doi.org/10.20961/semar.v9i2.41877>
- Soewito, S., Dunan, H., Redaputri, A. P., Barusman, T. M., Rinova, D., & Pienrasmi, H. (2022). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN TAMBAHAN PRODUK HASIL PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI MELATI DESA BUMI SARI NATAR LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36448/jpu.v1i1.4>
- Sugiarto, M., Haryanto, D., & Dewanti, I. S. (2020). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PERINTISAN USAHA MIKRO YOGHURT SUSU KAMBING. *Dharma LPPM*, 1(1). <https://doi.org/10.31315/dlppm.v1i1.3995>
- Suhastyo, A. A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), 60–64. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i2.580>
- Trisanti, T., Fauziah, P., Rofiq, A., & Wijayanto, A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Giritirto Gunungkidul. *Journal of Millennial Community*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.24114/jmic.v4i2.37912>